



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023

# Hari Sabtu di Pasar Wulandoni



Tuti Penulis  
Adhayati

Ilustrator  
Pingki Ayako

B2



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



# Hari Sabtu di Pasar Wulandoni

Penulis  
**Tuti Adhayati**

Illustrator  
**Pingki Ayako**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2023**

## **Hari Sabtu di Pasar Wulandoni**

Penulis : Tuti Adhayati

Ilustrator : Pingki Ayako

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209 598  
ADH  
h

#### **Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Adhayati, Tuti

Hari Sabtu di Pasar Wulandoni/Tuti Adhayati; Penyunting: Wenny Oktavia; Ilustrator: Pingki Ayako Saputro. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023  
iv, 28 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN

1. CERITA ANAK-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

### MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023



Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman.

Senang sekali kita bisa berjumpa lagi. Kali ini kita akan jalan-jalan ke Pasar Wulandoni yang berada di Nusa Tenggara Timur.

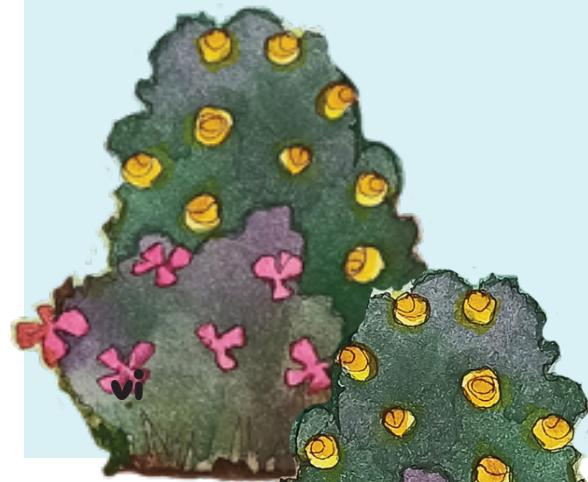
Pasar Wulandoni ini berbeda dari pasar yang lain karena jual beli di sana bisa menukar barang dengan barang.

Zaman dahulu, sebelum ada alat tukar berupa uang, jual beli dengan menukar barang dengan barang biasa dilakukan. Di Wulandoni hal ini masih dilestarikan.

Selamat membaca. Semoga Teman-Teman suka ceritanya.

Bogor, 2023

Penulis



Hari Sabtu sekolah libur.  
Nila ikut Nenek berjualan  
di Pasar Barter Wulandoni.  
Di sana selalu ada hal baru.





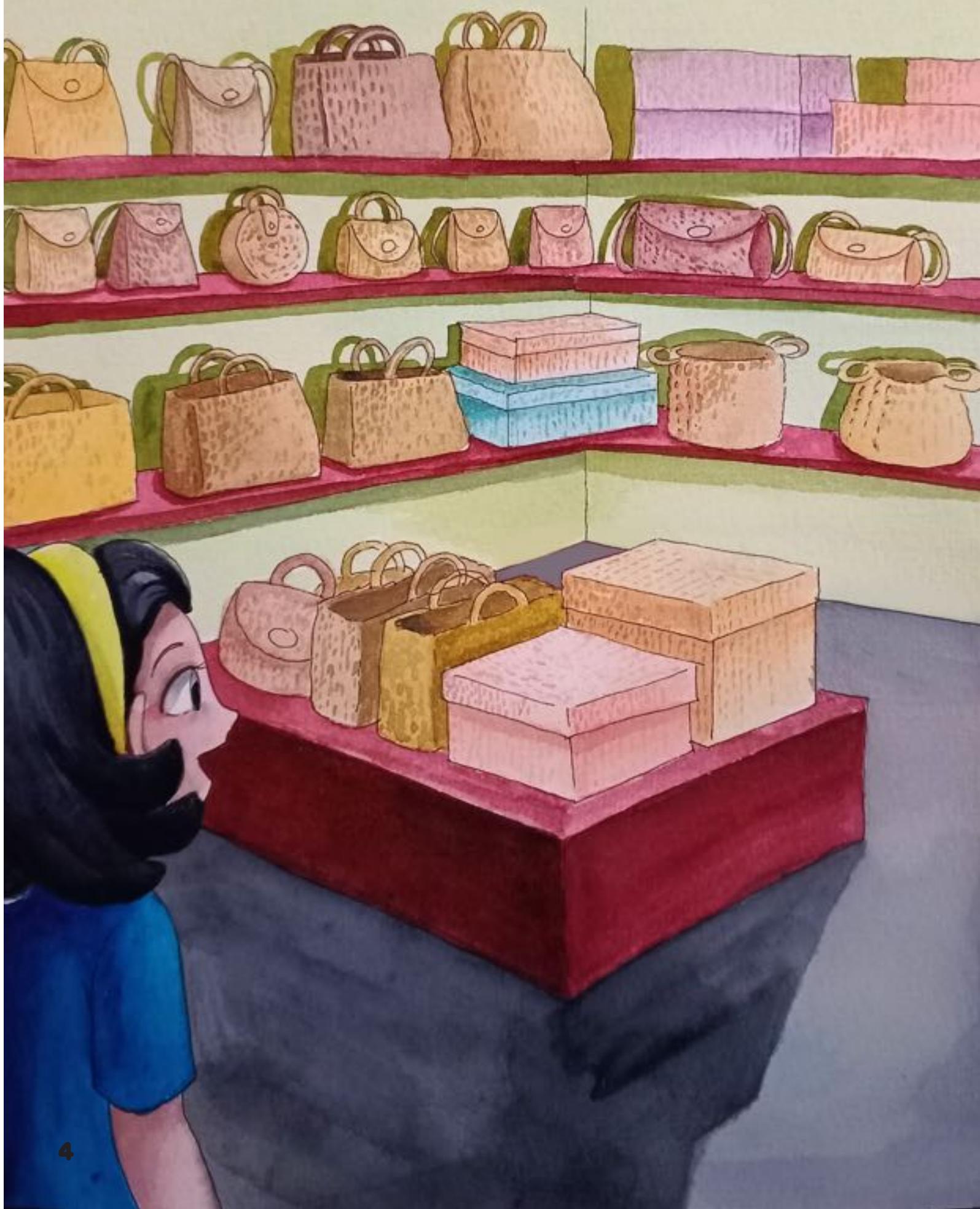
Nila suka melihat pertemuan mama-mama dari tempat berbeda.  
Mereka yang dari pesisir membawa hasil lautan.  
Mereka yang dari gunung membawa buah dan sayuran.



Nila penasaran dengan toko yang baru itu.  
Toko itu masih tutup pekan lalu.



Nila pernah melihat beberapa barang yang dijual di sana.  
Namun, Nila baru melihat tas model itu sekarang.



Tas anyaman dengan tali panjang.  
Nila ingin membelinya, tetapi uang dia kurang.  
Kalau begitu, pekan depan Nila akan kembali.



Hasil barter Nenek banyak.  
Nenek membawanya ke dalam ember bekas membawa ikan.  
Sampai di rumah, pisang dan sayuran jadi beraroma ikan.



Keesokan harinya,  
Nila membantu Kakek Nusi memberi  
makan ayam-ayamnya.  
Kakek memberikan dua butir telur  
setelah Nila selesai.



Nila membantu memetik  
buah jeruk purut Mama Aca.  
Dia mendapat sekantong  
jeruk purut setelahnya



Nila membantu Mama Mona  
mencuci ubi-ubinya.  
Mama Mona memberi  
6 lembar kerupuk ubi  
setelah selesai.



Setiap hari Nila rajin membantu Nenek menjemur ikan.  
Sebelum diberi, Nila meminta tiga ekor ikan kering.

Hari Jumat Nila mengumpulkan semuanya.  
12 butir telur.  
1 kantong jeruk purut.  
6 lembar kerupuk ubi.  
3 ekor ikan kering.



Hari Sabtu yang Nila tunggu,  
Nila pergi ke Pasar Wulandoni lagi.  
Dia hati-hati membawa barang-barangnya.



Nila ingin membarter barang miliknya dengan tas anyaman.  
Nila tahu membarter barang harus suka sama suka.



Kakak penjaga toko meminta maaf, lalu bicara pelan.  
Tas anyaman hanya bisa dibarter dengan uang.  
Tidak bisa dibarter dengan barang seperti  
di Pasar Wulandoni.



Nila meminta izin Nenek untuk ikut berjualan.  
Lalu, Nila menata barang-barangnya.



# Prit!

Pasar Barter Wulandoni dimulai  
dengan tiupan peluit.

Nila berseru menawarkan barang jualan.  
Namun, hanya dibarter dengan uang.



Barang bisa dibarter dengan barang.  
Bisa juga, barang dibarter dengan uang.  
Mana saja, asalkan senang sama senang.



Seseorang menawar telur Nila Rp5000,00.  
Nenek berbisik bahwa itu terlalu murah.  
Nila menaikkan tawaran jadi Rp20.000,00.



Orang itu mengeluh terlalu mahal.  
Dia pun pergi.  
Oow, terlalu mahal?  
Nila belum tahu harganya.



Seseorang ingin membarter telur dengan ubi.  
Nila minta maaf, lalu menolaknya.



Orang itu menambahkan seikat pucuk daun ubi.  
Nila tergiur, daun ubi rebus memang lezat.  
Akan tetapi, Nila hanya membarter  
dengan uang hari ini.



Pasar Wulandoni mulai sepi.  
Seseorang mendekat, lalu menunjuk telur dan ikan kering.  
Orang itu pergi setelah memberi Nila uang Rp20.000,00.



Nila menghitung uangnya.  
Nenek membantu menjumlahkan.  
Mata Nila berbinar.  
Jumlah uangnya lebih daripada yang Nila butuhkan.



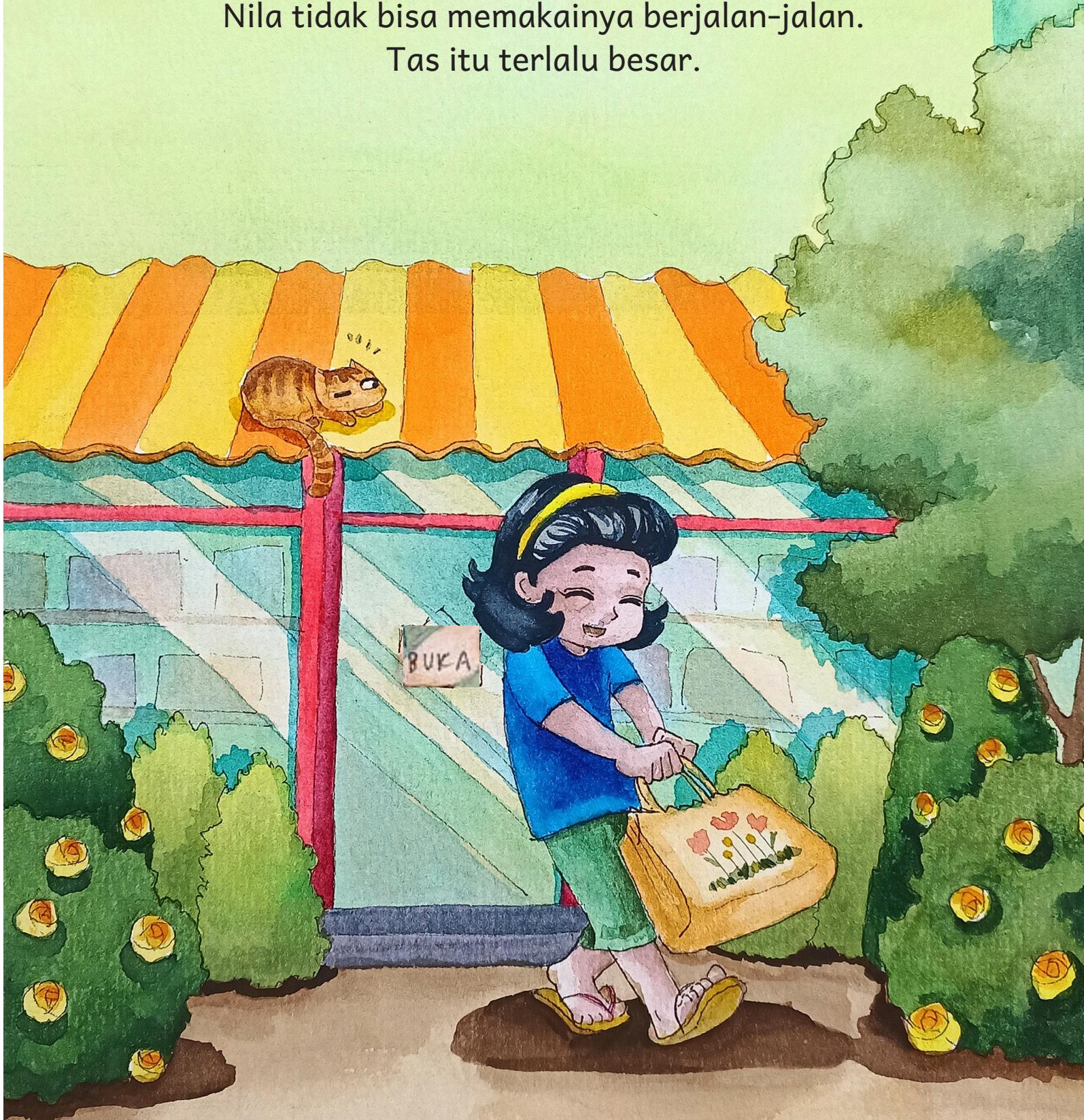
Nila masuk toko dengan langkah lebar.  
Kakak Penjaga Toko terlihat bingung.  
Nila langsung menunjukkan uangnya.



Nila hendak mengambil tas anyaman itu.  
Namun, di samping tas itu ada tas yang lebih besar.  
Harganya memang lebih mahal.  
Uang Nila cukup untuk membelinya.



Akhirnya, Nila memilih tas anyaman besar itu.  
Nila tidak bisa memakainya berjalan-jalan.  
Tas itu terlalu besar.

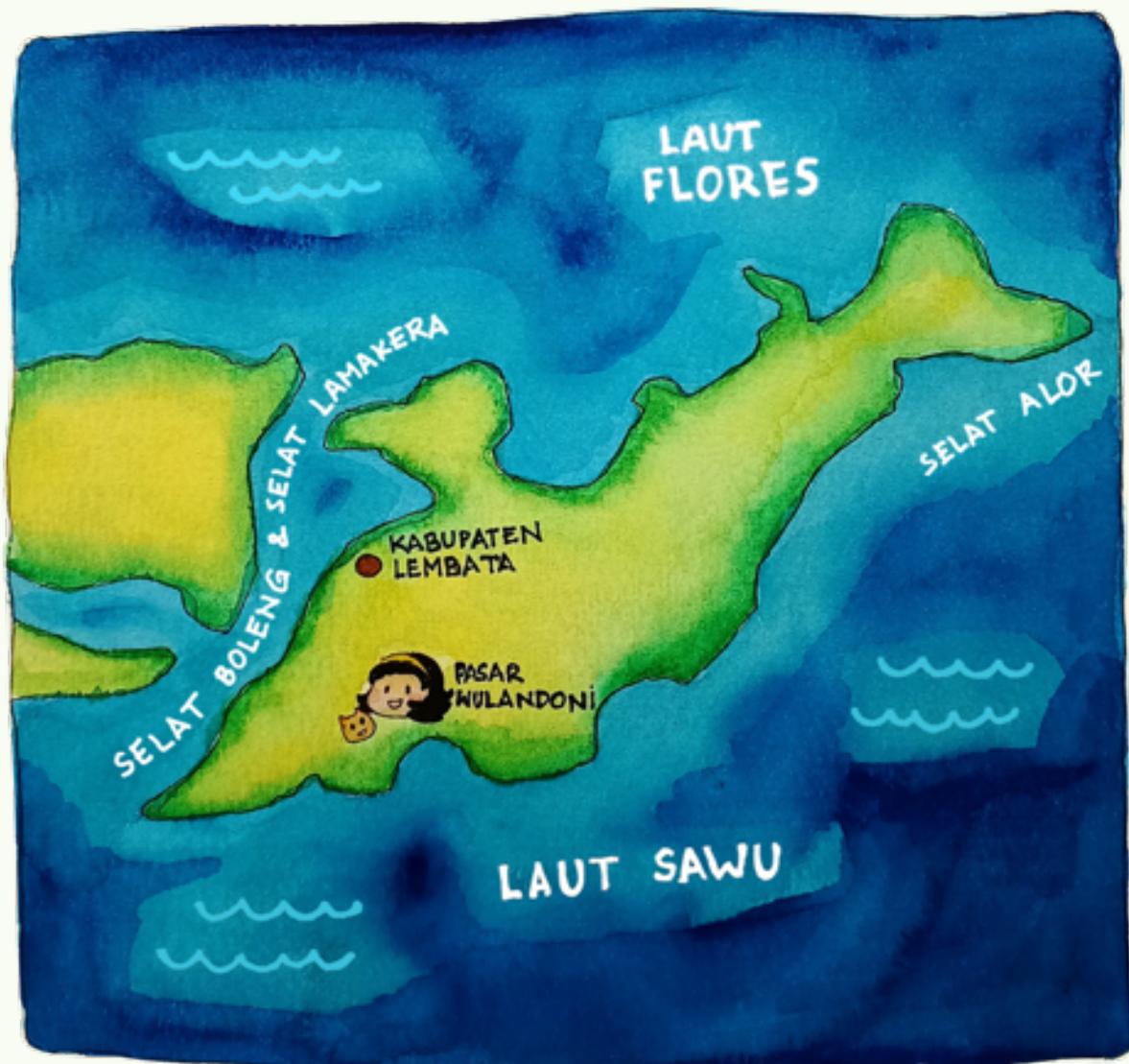


Nenek membawa tas baru yang Nila belikan.  
Sayuran dan buah-buahan tak akan lagi beraroma ikan.



# Taukah Kamu?

Pasar Barter Wulandoni berada di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Pasar barter itu sudah ada sejak tahun 1837 dan diadakan setiap hari Sabtu. Barter barang dengan barang masih dilakukan sampai sekarang untuk mengeratkan tali persaudaraan antara orang gunung dan orang pesisir.



# Catatan

barter : tukar  
membarter : menukar

jeruk purut: buah jeruk yang kulitnya keriput,  
buahnya harum, kulit buahnya  
digunakan untuk membumbui ikan

pesisir : tanah datar di tepi pantai



# Biodata



**Tuti Adhayati** adalah penulis yang tinggal di Kota Bogor. Ia menulis sejak tahun 2013 hingga sekarang. Sejak tahun 2018–2022, ia mulai menulis untuk bacaan anak, termasuk untuk Gerakan Literasi Nasional. Tahun 2019 dan 2021 komiknya yang berjudul *Misteri Suara Grook ... Grook* dan *Tak Tik Gobak Sodor* mendapatkan juara I dalam lomba komik pembelajaran yang diselenggarakan Kemendikbudristek. Menyapanya dapat melalui posel [adyapramudita80@gmail.com](mailto:adyapramudita80@gmail.com) dan Instagram @adya\_tuti.



**Pingki Ayako Saputro** adalah ilustrator, karikaturis, dan arsitek yang menetap di Surabaya. Buku cerita anak yang pernah diilustrasinya, antara lain *Mio tak Sendiri*, *Sehari di Desa Sade*, dan *Ayo Lari Kino*. Pingki dapat dihubungi melalui akun Instagram @pingkiayako atau @paintings.4.people.



**Wenny Oktavia** bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek sebagai widyabasa ahli madya. Ia telah menulis beberapa modul pembelajaran bahasa, menulis buku anak, dan menyunting naskah di berbagai instansi. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui posel [wenny.oktavia@kemdikbud.go.id](mailto:wenny.oktavia@kemdikbud.go.id).



Nila mengira semua jual beli  
seperti di Pasar Wulandoni.  
Barang bisa dibarter dengan barang.

Nila mengumpulkan barang-barang selama  
sepekan. Dia ingin menukarnya dengan tas  
impian yang dijual di sebuah toko.

Apakah Nila berhasil menukar barang-  
barangnya dengan tas yang dia inginkan?

